

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SESUAI DENGAN PERMENDIKBUD NO. 20 TAHUN 2018 DI SMP NEGERI 1 KEDIRI, TABANAN

Dewa Bagus Sanjaya<sup>1</sup>, Sukadi<sup>2</sup>, dan I Nyoman Natajaya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>FHIS Universitas Pendidikan Ganesha; <sup>2</sup>FHIS Universitas Pendidikan Ganesha; <sup>3</sup>FHIS Universitas Pendidikan Ganesha  
Email: gussanjaya14@yahoo.co.id

### ABSTRACT

*The objectives of this activity are mainly 1) To identify which local genius that can be used as a foundation for character education in SMPN 1 Kediri, 2) To investigate the implementation of five basic character according to Permendikbud No. 20 Tahun 2018 in SMP N 1 Kediri. Local genius that were used as a foundation for character education include Tri Hita Karana, Tat Twam Asi, Tri Kaya Parisuda, and Menyama Braya. SMP N 1 Kediri has developed basic character, (a) religiosity is developed through the construction of holy place, pray together at school, and tolerance, (b) nasionalism is developed through flag ceremony and obedience to school regulation, (c) independence is developed through reliance on self in completing tasks and hard work, (d) integrity is developed through honesty and becoming role model, (e) cooperation is developed through increasing solidarity, helping each other, and sense of belongingness. An interesting character building practice in this school is welcome performance, which is two teachers greet students every morning in school gate. This is aimed to promote hospitality and respect among all members of the school.*

**Keywords:** character education, local genius, basic character

### ABSTRAK

Tujuan dan target khusus yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah 1) Mengidentifikasi kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai landasan pendidikan karakter di SMPN 1 Kediri. 2) Mengetahui pelaksanaan lima karakter utama berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 di SMP N Kediri. Kearifan lokal yang dijadikan landasan pendidikan karakter diantaranya *Tri Hita Karana, Tat Twam Asi, Tri Kaya Parisuda, Menyama braya*. Pada dasarnya SMP N 1 Kediri telah mengembangkan karakter utama yakni: (a) karakter religius dikembangkan melalui pendirian tempat suci, melaksanakan persembahyangan bersama di sekolah dan tempat sembahyang di desa, toleransi, (b) karakter nasionalis dikembangkan melalui upacara bendera, taat pada aturan sekolah, c) karakter mandiri dikembangkan melalui tidak bergantung pada orang lain, kerja keras; d) integritas dikembangkan melalui sikap dan perbuatan jujur, keteladanan; dan e) karakter gotong royong dikembangkan melalui solidaritas, saling membantu, kekeluargaan. Praktek pengembangan karakter yang menarik adalah *welcome performance* yakni dua orang guru yang menyambut kehadiran para siswa di pintu masuk sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan keramahtamahan dan rasa saling menghargai diantara semua warga sekolah.

**Kata kunci:** pendidikan karakter, kearifan lokal, karakter utama

### PENDAHULUAN

Visi SMP Negeri 1 Kediri, Tabanan, adalah memiliki sumber daya manusia yang berkarakter, kreatif, dan berprestasi berlandaskan budaya dan teknologi". Sedangkan Misi SMP Negeri 1 Kediri, Tabanan, Bali adalah (1) Mewujudkan

lingkungan Sekolah yang **BHINA (Bersih, Hijau, Indah, Nyaman, dan Asri)**, (2) Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan berbasis ICT yang memadai untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya, (3) Menghasilkan lulusan yang **berahlak mulia**, dan

berprestasi, (4) Meningkatkan kemampuan berkompetisi di Era Global.

Untuk mewujudkan visi dan misi di atas SMP Negeri 1 Kediri mengembangkan upaya yang dilakukan adalah mendorong dan memotivasi meningkatkan kualifikasi akademik tenaga pengajarnya untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Selain itu, sekolah juga mengirim tenaga pengajarnya untuk mengikuti berbagai pelatihan, dan mengikutkan siswa dalam berbagai ajang perlombaan, baik yang bersifat akademik maupun non akademik.

Upaya yang telah dilakukan belum memenuhi harapan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu: (1) masyarakat belum mendukung sepenuhnya pengembangan budaya berkarakter di sekolah, (2) latar belakang siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan budaya positif, (3) kemampuan siswa yang sangat beragam dengan berbagai latar belakang sosial budaya, (4) perubahan yang cepat namun belum dibarengi dengan kreatif, inovatif, (6) yang tidak kalah menarik adalah para guru di SMP Negeri 1 Kediri belum banyak mengembangkan model-model pembelajaran yang berbasis kearifan lokal untuk membangun dan mengembangkan karakter. Upaya di atas dalam pelaksanaan di lapangan baru menyentuh pada tingkatan kognitif siswa, belum tampak upaya membangun sikap dan keterampilan karakter yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Untuk itu diperlukan implementasi penguatan pendidikan karakter sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 dilaksanakan secara maksimal.

## **METODE**

Subjek sasaran kegiatan ini adalah kepala sekolah, guru-guru yang berjumlah 30 orang. Pengembangan sekolah berkarakter di SMPN 1 Kediri dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan termasuk pendampingan. Metode ceramah dipergunakan untuk menyampaikan wawasan tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal. Metode diskusi dan tanya jawab dipergunakan untuk mengidentifikasi dan menggali kearifan lokal yang bisa dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan karakter dan implementasi Permendikbud No. 20 Tahun 2018.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMP Negeri 1 Kediri didirikan tahun 1978, SK pendirian Sekolah no: 0292/O/1978 tertanggal 9 Februari 1978, dengan luas wilayah 5150 m<sup>2</sup>. Luas areal SMP Negeri 1 Kediri sebagai daya dukung yang memadai untuk menjadi sekolah berkarakter, utamanya dalam menata pembangunan. Sesungguhnya bangunan gedung SMP Negeri 1 Kediri telah dibangun berdasarkan konsep *Tri Mandala*, yaitu pembagian tata ruang berdasarkan pada tiga wilayah, yaitu: (1) *utama mandala* (wilayah utama/suci), (2) *madya mandala* (wilayah tengah), dan (3) *nista mandala* (wilayah bawah). Berdasarkan pada pembagian ruang ini pada kawasan *utama mandala* dibangun tempat suci, ruang tamu dan depan sekolah dibangun gapura. Pada wilayah *madya mandala* dibangun ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang osis, ruang UKS, ruang belajar, laboratorium, ruang administrasi. Sedangkan pada wilayah *nista mandala* dibangun kamar mandi dan WC, tempat sampah dan kantin sekolah.

Namun tempat parkir, penataan kebersihan dan keindahan halaman dan ruangan belum banyak mendapatkan perhatian, baik dari guru, siswa maupun dari pegawai administrasi. Demikian juga dengan

penataan dan perawatan taman sekolah, tampak tidak mendapatkan perhatian yang memadai. Tanaman yang ada di taman tidak tertata dan tidak terurus. Sejalan dengan pandangan tersebut kebersihan sekolah juga dinilai tidak menjadi tanggungjawab semua civitas akademika sekolah.

Sesungguhnya kepala sekolah, guru-guru, komitedan didukung pegawai administrasi memiliki motivasi yang kuat dalam mewujudkan sekolah yang berkarakter. Kepala sekolah, guru dan komite sekolah telah melakukan upaya strategis dalam melaksanakan visi dan misi yang sejalan dengan pembangunan dan pengembangan sekolah berkarakter. Sejalan dengan hal itu, Thomas Lickona (2015) menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Berdasarkan pada analisis konseptual dan kondisi empirik di atas, urgensi permasalahan dan pengembangan sekolah berkarakter pada SMP N 1 Kediri adalah memberdayakan guru-guru dalam pengembangan sekolah berkarakter diantaranya adalah: (1) peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang berbasis karakter, (2) peningkatan wawasan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran berbasis kearifan lokal, (3) peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan model evaluasi yang berbasis nilai-nilai karakter. Pada dasarnya SMP N 1 Kediri telah mengembangkan nilai-nilai karakter utama sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 yakni: (a) karakter religius

dikembangkan dengan cara beriman dan bertaqwa, menjalankan segala perintah-Nya, disiplin beribadah, bersih, peduli lingkungan, memanfaatkan lingkungan dengan bijak, toleransi, peduli sosial, secara lebih konkrit karakter religius dikembangkan melalui pendirian tempat suci, melaksanakan persembahyangan bersama di sekolah dan tempat sebahyang di desa, toleransi, (b) karakter nasionalis dikembangkan cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai kebhinnekaan, rela berkorban, taat hukum, secara nyata dikembangkan melalui upacara bendera, taat pada aturan sekolah, c) karakter mandiri dikembangkan melalui kerja keras (etos kerja), kreatif dan inovatif, disiplin, tahan, banting, pembelajar sepanjang hayat, tidak bergantung pada orang lain, kerja keras; d) intergritas dikembangkan melalui sikap dan perbuatan jujur, keteladanan, tanggungjawab, cinta pada kebenaran, komitmen moral; dan e) karakter gotong royong dikembangkan melalui solidaritas, saling membantu, kekeluargaan.

Dalam rangka peningkatan disiplin dan rasa hormat kepada guru telah melaksanakan langkah konkrit berupa *welcome performance*. Selain *welcome performance* juga mengeluarkan tata tertib sekolah yang berisi tentang (1) prilaku siswa di dalam lingkungan sekolah, (2) kewajiban-kewajiban siswa, (3) hak-hak siswa, (4) pakaian dan dan berhias, (5) larangan-larangan dan skor, (6) sanksi-sanksi dan penilaian kepribadian. Larangan-larangan dan skor terdiri dari komponen a) kelakuan, b) Kerajinan, c) kerapian, d) kebersihan. Prilaku siswa dalam lingkungan sekolah mengatur tentang: tidak terlambat datang di sekolah,

berdoa sebelum pembelajaran dimulai, mengucapkan salam sesuai dengan waktunya. Kewajiban siswa menekankan pada hormat siswa kepada kepala sekolah, guru, pegawai, dan sesama siswa. Selain itu kewajiban siswa bertanggungjawab dalam pelaksanaan 9K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kesehataan, Keteladanan, dan Keterbukaan). Terkait dengan hak-hak siswa ditegaskan bahwa siswa berhak mendapat pelajaran sebaik-baiknya selama tidak melanggar tata tertib sekolah. Dalam hal berpakaian siswa sudah ditetapkan pakaian pakaian oleh sekolah. Dalam hal larangan-larangan pada dasarnya dilarang bertentangan dengan semua peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Bila terjadi pelanggaran sekolah telah menyiapkan aturan mulai dari diingatkan, dibina, dibina bersama orang tua, *discorsing*, dan dikembalikan ke orang tua. Penguatan pendidikan karakter yang dilakukan di SMPN 1 Kediri pada dasarnya menjaga harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan melibatkan publik. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 1 Kediri dilaksanakan dengan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila terutama meliputi nilai-nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong sebagai nilai utama. Penguatan pendidikan karakter membentuk individu yang memiliki karakter dan mampu menjawab tantangan era Revolusi industri 4.0 yang memiliki keunggulan akademik, beriiiman dan bertaqwa, dan memiliki integritas moral dan sehat.

## SIMPULAN

Identifikasi kearifan lokal yang dijadikan landasan pendidikan karakter di SMP N 1 Kediri diantaranya *Tri Hita Karana*, *Tat Twam Asi*, *Tri Kaya Parisuda*, *Menyama braya*. SMP N 1 Kediri telah mengembangkan nilai-nilai karakter utama sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 yakni: (a) karakter religius dikembangkan melalui pendirian tempat suci, melaksanakan persembahyangan bersama di sekolah dan tempat sebahyang di desa, toleransi, (b) karakter nasionalis dikembangkan melalui upacara bendera, taat pada aturan sekolah, c) karakter mandiri dikembangkan melalui tidak bergantung pada orang lain, kerja keras; d) integritas dikembangkan melalui sikap dan perbuatan jujur, keteladanan; dan e) karakter gotong royong dikembangkan melalui solidaritas, saling membantu, kekeluargaan. Model pengembangan karakter yang menarik adalah *welcome performance* yakni dua orang guru yang menyambut kehadiran para siswa di pintu masuk sekolah, yang bertujuan untuk mendidik disiplin dan saling menghargai satu sama lain. Selain *welcome performance*, sekolah juga mengeluarkan tata tertib yang berisi tentang (1) prilaku siswa di dalam lingkungan sekolah, (2) kewajiban-kewajiban siswa, (3) hak-hak siswa, (4) pakaian dan dan berhias, (5) larangan-larangan dan skor, (6) sanksi-sanksi dan penilaian kepribadian. Larangan-larangan dan skor terdiri dari komponen a) kelakuan, b) Kerajinan, c) kerapian, d) kebersihan.

## DAFTAR RUJUKAN

- CCE. 2004. *Kami Bangsa... Indonesia*. California: Center for Civic Education.

Lickona, Thomas. 2015. *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Profil Sekolah SMP Negeri 1 Kediri  
Peraturan Tata Tertib SMP N 1 Kediri  
Permendikbud No. 20 Tahun 2018, tentang  
Penguatan Pendidikan Karakter  
(PPK)

Sukadi. 2009. *Belajar dan Pembelajaran (Berorientasi Konten Kearifan Lokal Budaya Bali)*. Singaraja: LPTK.

Tim CCE Provinsi Bali. 2003. Praktik  
Belajar Kewarganegaraan di

Sekolah Menengah Pertama di  
Mataram Lombok. *Laporan  
Monitoring dan Evaluasi*.  
Singaraja: Tim CCE Provinsi Bali.

Tim CCE Provinsi Bali. 2004. Praktik  
Belajar Kewarganegaraan di  
Sekolah Menengah Pertama di Bali.  
*Laporan Monitoring dan Evaluasi*.  
Singaraja: Tim CCE Provinsi Bali.